

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk dapat menafsirkan fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dan dituju dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dengan bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara utuh.¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada didalamnya yaitu pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di Dusun Polaman Kelurahan Manisrenggo. Sedangkan Jhon W. Best dalam bukunya metode penelitian kualitatif dan kuantitatif menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan guna memahami siklus kehidupan atau suatu unit individu, perseorangan, keluarga, kelompok, pranata social suatu masyarakat. Dengan menggunakan study kasus maka penelitian dilakukan secara mendalam dan intensif dalam rangka menganalisis gejala yang bermacam-macam.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4-5.

² Wilhelmus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Susilo, 2011), 9.

Lebih lanjutnya penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, dimana peneliti ingin untuk mengungkapkan secara terperinci mengenai pola asuh orang tua yang digunakan dalam rangka mengembangkan moralitas remaja serta

menempatkannya sebagai suatu kasus secara intensif dan rinci dari berbagai sumber data.

Menurut Stake penelitian study kasus dibagi menjadi tiga macam yaitu: studi kasus intrinsik yang pemilihannya didasarkan pada suatu kasus tertentu sebab menarik minat, kemudian studi kasus instrumental dengan tujuan guna memperbaiki teori, dan yang terakhir studi kasus kolektif sebagai lanjutan dari studi kasus instrumental yang meneliti sejumlah kasus secara bersamaan membentuk serta mengetahui kondisi umum.³

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan studi kasus dengan jenis studi kasus instrinsik. Dimana peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana pola asuh orang tua yang diberikan dalam rangka mengembangkan moralitas remaja di Dusun Polaman ini dengan tetap memperhatikan kriteria tertentu. Maka daripada itu studi kasus cocok untuk mengungkapkan kasus ini secara terperinci dan mendalam dengan mengungkapkan secara empiris, intensif, dan juga sistematis.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran utama yang cukup rumit, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti juga merupakan salah satu instrument penting yang harus ada dan mutlak untuk berada langsung dilapangan.⁴

³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), 21.

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 277-278.

Lebih rincinya lagi dalam penelitian ini, peneliti hadir secara penuh dan turut serta sebagai partisipan penuh, yaitu peneliti turut masuk kedalam subjek penelitian, terlibat langsung, dan juga mengalami kesan yang sama dengan subjek yang diteliti. Peneliti disini hadir juga sebagai observer dari penelitian ini dan diketahui secara langsung oleh informan dan juga subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di dusun Polaman desa Manisrenggo kecamatan kota Kediri. Dusun Polaman merupakan sebuah Dusun yang terletak di Kelurahan Manisrenggo bagian utara sendiri dengan kode pos 64218. Kelurahan Manisrenggo sendiri merupakan Kelurahan paling selatan dari kota Kediri, letaknya berbatasan dengan kecamatan Ngadiluh kabupaten Kediri.

Peneliti memilih dusun Polaman Kelurahan Manisrenggo ini sendiri didasarkan atas letak dari Dusun ini sendiri yang begitu strategis yang masih kental dengan budaya perkotaan karena terletak di pinggiran kota dan juga masih banyak nuansa pedesaan yang juga menghiasinya. Lebih tepatnya lagi dalam pemilihan lokasi ini didasarkan atas budaya agamis dalam lingkungan tersebut yang sangat kental dan melekat dalam masyarakat.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan sifat kualitatif, yaitu data-data yang berbentuk kata-kata dan tindakan, serta bukan berupa angka-angka, data-data tersebut diperoleh dari para informan yang berbentuk kata-kata, tindakan, serta fenomena-fenomena yang terjadi. Data juga diperoleh dari para informan dengan tehnik *purposive sampling*.

Lebih dalam lagi penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu data primer dan sekunder, dengan perincian sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di ambil langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Peneliti melakukan penelitian dan menemukan fenomena-fenomena yang ada di lapangan guna untuk mendapatkan suatu informasi baik melalui wawancara ataupun pengamatan secara langsung. Informasi nyata dari seseorang yang diwawancarai merupakan sumber data utama atau sumber data primer. Peneliti mengambil beberapa orang tua, remaja, dan juga tokoh masyarakat yang ada di Dusun Polaman Manisrenggo. Dan peneliti akan membatasi dalam penelitian ini, dimana peneliti hanya fokus pada orang tua yang mempunyai anak remaja dengan rentan usia 12 sampai 21 tahun.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.⁵ Data ini dapat ditentukan dengan cepat. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, yang mampu memberikan penguatan serta tambahan informasi data terhadap peneliti. Dalam hal ini peneliti akan mencari sumber data sekunder dari berbagai macam tulisan ataupun data dari berbagai macam dokumen.

E. Prosedur Pengumpulan Data

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

Metode pengumpulan data merupakan metode untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan digunakan melalui beberapa cara. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Menurut Arikunto observasi diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena social dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁶ Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terkait fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Dengan ini menggunakan metode observasi peneliti akan mudah mengetahui pola asuh orang tua dalam mengasuh anaknya untuk mengembangkan moralitas anak remaja mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak ataupun lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan juga terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁷. Peneliti menggunakan metode wawancara dikarenakan untuk mengetahui secara mendalam mengenai data-data pengalaman, dan informasi serta topik-topik yang akan dibahas. Wawancara dilakukan karena untuk mengumpulkan data-data mengenai jenis-jenis pola asuh orang tua yang

⁶ Imam Gunawan, Metode..., 143

⁷ LexyJ.Moleong, Metodologi..., 168.

dilakukan untuk mengembangkan moralitas anak mereka dan juga dampak apa yang terjadi ketika orang tua mengasuh anaknya. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pertanyaan dimana pertanyaan tersebut yang akan dijawab oleh informan. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara maka peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang akan dibahas, dan kepada siapa pertanyaan tersebut diberikan. Ada dua jenis pedoman untuk wawancara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur, dimana peneliti akan menulis pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yaitu orang tua. Selain itu peneliti juga akan bertanya kepada remaja yang bersangkutan dan juga kepada tokoh agama yang ada.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin (2008) dokumentasi diartikan dengan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian social untuk menelusuri data historis dari sumber data noninsani baik berupa sumber tertulis, gambar, karya monumental yang dapat memberikan informasi pada proses penelitian.⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di Dusun Polaman Manisrenggo. Untuk penggunaan instrument penelitian dalam metode ini adalah instrument yang berkaitan dengan dokumentasi.

⁸ Imam Gunawan, Metode..., 175-178

Disamping itu agar penelitian yang dijalankan dapat berjalan dan menemukan apa yang diharapkan oleh peneliti maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang akan digunakan dalam instrument penelitian :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator/ Variabel penelitian	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
1	Pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di dusun Polaman kelurahan Manisrenggo	a. Pola asuh orang tua demokratis b. Pola asuh orang tua permisif	Wawancara Observasi Dokumentasi	a. Orang tua remaja b. remaja c. Tokoh masyarakat (RT/RW/pemuka agama)

2	Dampak dari pola asuh orang tua dalam dalam mengembangkan moralitas remaja di dusun Polaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Dampak dari pola asuh orang tua demokratis b. Dampak dari pola asuh orang tua permisif 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua remaja b. remaja c. Tokoh masyarakat (RT/RW/ pemuka agama)
3	Faktor pendukung pola asuh orang tua dalam menanamkan moralitas remaja di Dusun Polaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor pendorong b. Faktor penghambat 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua remaja b. remaja c. Tokoh masyarakat RT/RW/ pemuka agama

F. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴ Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif guna untuk mengetahui data-data yang berasal dari lapangan. Diantara langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data-data tersebut adalah :

1. Pengumpulan data

Langkah awal yang dilakukan adalah pengumpulan data, merupakan proses penelitian yang dimulai dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda.

2. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum atau memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan juga polanya. Kemudian akan ditemukan gambaran yang jelas dan juga mencari pokok dari fokus penelitiannya. Hal ini dilakukan dilakukan setelah memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya akan ditulis dalam lembar rekam data yang telah dipersiapkan dan berlanjut terus sampai laporan akhir tersusun.

3. Penyajian data

Setelah diadakannya pengumpulan data dan reduksi data hal selanjutnya adalah penyajian data. Dalam tahapan ini digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sesuai dengan data yang sudah ditelaah. Penyajian data bisa dilakukan dengan menggunakan bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian

dapatlah ditemukan temuan-temuan penelitian dalam bentuk indikator-indikator tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di Dusun Polaman Manisrenggo.

4. Penarikan kesimpulan/ Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan yaitu berupa jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal yang menjadi pokok pemikiran peneliti. Kesimpulan yang ada diawal bersifat sementara, dan juga akan selalu berubah jika tidak ditemukannya bukti yang nyata dan kuat untuk mendukung penyajian data selanjutnya. Dengan demikian setiap kesimpulan selalu diiringi dengan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan moralitas remaja di Dusun Polaman Manisrenggo Kota Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Peneliti akan menggunakan beberapa cara dalam mengecek keabsahan data diantaranya adalah uji kredibilitas dengan melakukan Perpanjangan pengamatan dan juga triangulasi data. Perpanjangan pengamatan adalah proses dimana peneliti akan menambah waktu untuk mengamati, meneliti, dan juga untuk menguji pengamatan. Dengan demikian, sangat penting sekali arti dari perpanjangan dalam pengamatan guna untuk mengetahui situasi dan kondisi. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti akan dengan mudah untuk mendapatkan suatu informasi dan juga tidak ada hal yang disembunyikan dan saling percaya satu sama lain.

Kemudian peneliti juga akan melakukan triangulasi data yang berarti pengecekan data dari berbagai macam sumber, dengan berbagai macam cara, dan berbagai waktu. Peneliti akan melakukan triangulasi sumber, peneliti akan mengecek keabsahan data yang sudah diperoleh yaitu melalui orang tua, remaja yang bersangkutan, rt/rw, dan modin. Dalam pengambilan data tidak bisa disama ratakan seperti halnya kuantitatif, tetapi harus dideskripsikan antara pandangan satu dengan pandangan lainnya baik yang sama ataupun yang berbeda dan mengetahui hasil yang spesifik dari tiga sumber. Data yang sudah diperoleh akan dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan. Peneliti juga melakukan triangulasi teknik, peneliti akan melakukan pengecekan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Yaitu yang pertama dengan observasi, maka dicek dengan wawancara ataupun dokumentasi. Apabila dengan teknik tersebut hasilnya berbeda maka penelitian selanjutnya bisa dilaksanakan.

Proses pengecekan keabsahan data tidaklah berhenti pada kredibilitas saja melainkan peneliti juga menggunakan uji transferabilitas dengan berusaha melaporkan hasil penelitian secara rinci lagi dan mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, sehingga dapat memahami mereka. Dan melakukan uji konfirmabilitas dimana jika hasil penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan fungsi dari proses yang dilakukan maka penelitian tersebut akan memenuhi kriteria dari konfirmabilitas.⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

⁹ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2010), 131.

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis data, berikut ini penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menentukan fokus penelitian dan penentuan judul skripsi
 - b. Menghubungi lokasi penelitian
 - c. Menyusun proposal skripsi
 - d. Seminar proposal skripsi
 - e. Konsultasi mengenai penelitian dengan dosen pembimbing
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Kegiatan Lapangan
 - a. Mempersiapkan untuk terjun ke lapangan
 - b. Mengumpulkan data terkait focus penelitian
 - c. Mencatat data yang telah terkumpul
3. Tahap Analisis Data
 - a. Penyusunan analisis data
 - b. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap penulisan laporann
 - a. Menyusun hasil laporan
 - b. Konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing
 - c. Rekontruksi hasil penelitian
 - d. Melengkapi persyaratan munaqosah
 - e. Sidang munaqosah¹⁰

¹⁰ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, April 2010. 55.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		Agustus-november 2021	Desember 2021	Februari-Juni 2022	Juli 2022
1	Observasi Awal	✓			
2	Penyusunan Proposal Penelitian	✓			
3	Seminar proposal		✓		
4	Pengumpulan data dan terjun ke lapangan			✓	

5	Penyusunan laporan penelitian dan bimbingan			✓	
6	Penyelesaian penelitian skripsi dan siding skripsi				✓

